

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran sosiologi merupakan salah satu dari mata pelajaran yang terdapat di kelas XII IPS pada jenjang SMA (Sekolah menengah atas). Permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran sosiologi adalah, siswa seringkali menganggap bahwa mata pelajaran sosiologi membosankan. Alasan siswa berpendapat demikian karena muatan teori yang banyak dalam mata pelajaran sosiologi. Siswa diharuskan untuk lebih banyak menghafal dan memahami materi yang terdapat dalam pelajaran sosiologi (Insriani, 2011). Padahal apabila pembelajaran sosiologi dapat diaplikasikan kepada siswa dengan kreatif dan inovatif, maka siswa akan mendapat banyak manfaat dan pengetahuan mengenai perkembangan fenomena di masyarakat.

Salah satu materi yang terdapat dalam pelajaran sosiologi adalah materi “Perubahan Sosial”. Materi perubahan sosial erat sekali kaitannya dengan fenomena perkembangan masyarakat. Materi ini terdapat pada jenjang kelas XII di SMA. Materi ini dapat bermanfaat bagi siswa bila siswa mempelajarinya dengan baik. Karena dalam materi ini erat kaitannya dengan perkembangan masyarakat yang berkaitan dengan fenomena globalisasi dan modernisasi. Dimana, dalam globalisasi dan modernisasi adanya perkembangan masyarakat yang menuju kepada kemajuan. Saat ini yang menjadi indikator masyarakat yang berkembang disebut sebagai *society 5.0*. *Society 5.0* merupakan era yang pertama kali dicetuskan di Negara Jepang. Apabila era industry 4.0 dikaitkan dengan teknologi dan informasi yang semakin pesat (*artificial intelligent*), sedangkan pada era *society 5.0* kaitannya lebih erat pada (*human centered*). *Human centered* sendiri lebih dikonsepsikan pada masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi (*technology based*), (Wibawa, Agustina, 2019).

Dengan adanya masa transisi dari era *society 4.0* ke era *society 5.0* mengharuskan suatu bangsa menghasilkan SDM (Sumber daya manusia) yang berkualitas baik secara pengetahuan maupun skill. Karena pada era *society 5.0* manusia dituntut memiliki kompetensi yang lebih cerdas secara keseluruhan dalam

mengoperasikan teknologi dan perkembangan informasi. Karena pada *society 5.0* kebutuhan hidup masyarakat semakin kompleks dan akhirnya dunia manusia di gabungkan menjadi dua untuk mempermudah kehidupan, yakni penggabungan antara dunia maya (*cyber space*) dengan dunia nyata (*real space*), (Ermawati, 2020). Sehingga apabila SDM mampu meningkatkan kecerdasan dan kemampuan sesuai dengan tuntutan *era society 5.0*, maka akan berdampak pada kualitas bangsa yang mampu bersaing secara global. Saat ini Indonesia masih berada dalam *era society* dan *industry 4.0*, dimana internet dan teknologi yang ada kebanyakan masih hanya digunakan untuk alternatif komunikasi sehari-hari (Sari, dkk, 2020).

Adanya fenomena globalisasi, modernisasi sebagai ciri dari *society 5.0* merupakan pembelajaran menarik yang terkandung dalam materi perubahan sosial di mata pelajaran sosiologi. Namun, kurang menarik dan inovatifnya penerapan metode dalam pembelajaran sosiologi dalam materi perubahan sosial ini membuat seringkali siswa hanya terpaku pada teori saja, tanpa adanya penerapan pembelajaran yang menarik dan mampu membuat siswa memiliki pengalaman dan membentuk kesiapan siswa menghadapi perkembangan zaman dan *society 5.0*.

Kurangnya metode pembelajaran yang menarik dalam kegiatan belajar sosiologi materi perubahan sosial maupun materi lain, menjadi ciri bahwa pendidikan di Indonesia masih rendah. Dikarenakan minat belajar siswanya saja yang masih rendah dalam salah satu mata pelajaran di Indonesia. Masih rendahnya pendidikan di Indonesia ini diperkuat dari data yang diperoleh di HDI (*Human Development Index*) 2010, yang menunjukkan bahwa Indonesia berada diperingkat 108 dari 169 negara (Primayana, 2019). Lalu diperkuat lagi dengan data penilaian dari PISA (*programme for international student assessment*). Dimana dalam PISA kualitas pendidikan terutama peserta didik dilihat dari keterampilan tiga literasi kognitif yakni Bahasa, matematika, sains (Puspendik, 2019). Tahun 2018 kemampuan membaca di Indonesia ada diperingkat 74 dari 79 negara, kemampuan matematika dan sains di peringkat 73 dan 71 dari 79 negara. Penilaian-penilaian tersebut selalu berbandung konstan dari awal keikutsertaan Indonesia dari tahun 2018 hingga saat ini (Hewi, Shaleh, 2020).

Berdasarkan studi PISA tersebut, Indonesia masih kurang kemampuannya dalam menyelesaikan masalah soal yang berkaitan dengan analisis, memahami

informasi, pemecahan masalah dan investigasi, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kemendikbud (2013, p.2) yang juga menyebutkan bahwa banyak soal yang terdapat pada studi PISA tidak sesuai dengan kurikulum yang sebelumnya ada di Indonesia (Fanani, 2018).

Mengatasi masalah tersebut pemerintah sebenarnya sudah memberikan kebijakan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia dengan penerapan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). HOTS merupakan cara berpikir tingkat tinggi yang tidak hanya melibatkan kemampuan mengingat peserta didik, namun juga meningkatkan ke kritisannya, kreatifitas dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran (Priyono, Khuriyana, 2020). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam menilai sejauh mana keberhasilan tujuan pembelajaran yang dicapai. Kemampuan berpikir peserta didik tersebut diukur melalui kemampuan menganalisis, mengevaluasi, serta mengkreasikan dari proses penilaian yang dibuat. Ke kritisannya diperlukan karena berkaitan dengan tingkat menganalisis, mensintesis serta mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan ciri *society 5.0* (Page, Mukherjee, 2006). Sehingga HOTS dianggap pemerintah mampu menciptakan kegiatan belajar menjadi lebih kreatif dan inovatif. Dan HOTS sendiri menjadi solusi untuk menanggulangi permasalahan pendidikan di Indonesia yang masih tergolong rendah.

Penelitian mengenai pembelajaran berbasis HOTS yang berkaitan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi *era society 5.0* sudah pernah dilakukan oleh, Siti Mayang Sari, Chairul Fauzi, Anita Yus, Ibrahim Gultom, M. Syukri Azwar Lubis pada tahun 2020. Dimana dalam penelitiannya yang berjudul “*Society 5.0: HOTS Learning of SOTA (State Of The Art)*.” SOTA sendiri merupakan suatu konsep atau metode yang dibuat mengenai pembaharuan dalam memperoleh peningkatan pemahaman kognitif secara psikologis untuk memperoleh HOTS dalam pembelajaran. Agar peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, dan inovatif. Bedanya dengan penelitian yang menggunakan pembelajaran sosiologi materi perubahan sosial sebagai konsep utama penelitian, penelitian SOTA tersebut konsepnya lebih terpaku pada konsep SOTA berbasis HOTS yang membentuk kesiapan peserta didik menghadapi *society 5.0* (Sari, dkk,2020). Penelitian lain

yang berkaitan dengan penelitian ini adalah peneliti dari Samsul Alam pada tahun 2019, dimana pada penelitiannya yang berjudul “*Higher Order Thinking Skills (HOTS): Kemampuan Memecahkan Masalah, Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pendidikan Seni untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0 pada Era Society 5.0*” menyebutkan bahwa, pembelajaran seni merupakan salah satu pembelajaran yang harus dipersiapkan untuk peserta didik dapat beradaptasi di masa depan. Dengan pembelajaran seni yang berbasis HOTS tersebut peserta didik mampu merasakan langsung dunia nyata, termasuk di dalamnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang erat kaitannya dengan *era society 5.0* (Alam, 2019), apabila dalam penelitian tersebut pendidikan seni yang dikaitkan dengan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dalam menghadapi *society 5.0* sedangkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran perubahan sosial yang menjadi fokus dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi *society 5.0*. Penelitian lain yang terkait adalah penelitian dari Umro Jakaria pada tahun 2020 yang berjudul “Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi *Era Society 5.0*”, dimana dalam penelitiannya menjelaskan mengenai, bagaimana guru pendidikan agama islam mempersiapkan pembelajaran yang berbasis HOTS dalam membentuk peserta didik yang dapat menghadapi dampak atau pengaruh era globalisasi dari akan adanya zaman yang menuju ke *era society 5.0* (Jakaria, 2020). Apabila dalam penelitian tersebut lebih menjelaskan mengenai kesiapan pendidik agama islam dalam membentuk kesiapan peserta didik menghadapi *society 5.0*. Penelitian kali ini lebih kepada bagaimana pembelajaran perubahan sosial berbasis HOTS tersebut dalam mempersiapkan peserta didiknya menghadapi *society 5.0*.

Namun permasalahannya adalah, apakah soal-soal dan model pembelajaran berbasis HOTS dalam mata pelajaran sosiologi materi perubahan sosial, sudah sesuai dengan tujuan pemerintah dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan siswa sebagai generasi penerus bangsa dalam menghadapi *era society 5.0*. atau belum, dan apakah penerapan HOTS yang diterapkan dalam pembelajaran sosiologi materi perubahan sosial sudah sesuai dengan tujuan diterapkannya HOTS dalam pendidikan di Indonesia atau belum.

Maka dari itu, untuk mengetahui bagaimana peran dari HOTS dalam mata pelajaran sosiologi materi perubahan sosial dapat mempersiapkan peserta didik

yang mampu menjadi SDM yang cerdas terhadap perkembangan teknologi dan informasi menuju *society 5.0*. Peneliti tertarik untuk mencari tahu secara deskriptif persoalan tersebut di SMA Negeri 13 Bandung. Sebagai sekolah yang berada di perbatasan antara Kota Cimahi dan Kota Bandung, serta di sekolah tersebut juga sudah menerapkan HOTS dalam kegiatan pembelajaran sosiologi. Untuk menganalisis dan mengetahui materi perubahan sosial yang ada dalam pembelajaran sosiologi serta penilaian hasil belajar menggunakan HOTS, apakah mampu membentuk peserta didik yang mampu menghadapi *era society 5.0* atau belum. Berangkat dari rasa penasaran ini peneliti akhirnya berencana mengajukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Perubahan Sosial Berbasis HOTS dalam Menghadapi *Era Society 5.0*”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pokok penelitian ini, yaitu:

“Bagaimana peran dari pembelajaran materi perubahan sosial dalam menghadapi *era society 5.0*?”.

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok, maka masalah pokok tersebut dielaborasi ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk dari implementasi pembelajaran sosiologi materi “perubahan sosial” berbasis HOTS di sekolah tersebut?
- b. Bagaimana evaluasi atau penilaian hasil dari peran pembelajaran sosiologi materi “perubahan sosial” berbasis HOTS?
- c. Apakah peran pembelajaran sosiologi materi “perubahan sosial” menggunakan HOTS dapat membentuk kesiapan peserta didik menghadapi *era society 5.0*?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai bagaimana pembelajaran perubahan sosial dalam mata pelajaran sosiologi yang berbasis HOTS, dalam membentuk kesiapan siswa menghadapi *era society 5.0*. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Untuk meninjau bentuk dari implementasi pembelajaran sosiologi materi “Perubahan sosial” berbasis HOTS di sekolah tersebut.
- b. Untuk mengidentifikasi bentuk evaluasi atau penilaian dari pembelajaran sosiologi materi “Perubahan Sosial” berbasis HOTS.
- c. Untuk menganalisis apakah peran dari pembelajaran sosiologi materi perubahan sosial berbasis HOTS tersebut dapat membentuk kesiapan peserta didik menghadapi *society 5.0*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang kajian pendidikan sosiologi dan sosiologi secara khusus, yang berkaitan dengan pembelajaran sosiologi berbasis HOTS guna menghadapi *society 5.0*.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis dalam memajukan ranah serta system pendidikan, sebagai berikut:

c. Bagi Peneliti

Terhusus di bidang penelitian pendidikan sosiologi, dapat melatih dalam mengembangkan penulisan penelitian dan mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai ranah masalah yang diteliti. Dan dapat dijadikan acuan untuk pengembangan penelitian-penelitian berikutnya.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Manfaat penelitian ini bagi program studi pendidikan sosiologi adalah, untuk mengembangkan pengetahuan dan tolak ukur mengenai bagaimana pendidikan sosiologi sebagai salah satu pembelajaran yang terdapat di sekolah menengah atas yang di dalamnya terdapat materi perubahan sosial dapat membentuk kemampuan peserta didik menjadi generasi yang mampu menghadapi masa depan, dimana generasi tersebut tercermin dalam *society 5.0*. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian kajian serupa dalam

mengembangkan pengetahuan dan tolak ukur pembelajaran sosiologi dalam menghadapi *era society 5.0* di ranah program studi pendidikan sosiologi.

e. Bagi Komponen Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan maupun tolak ukur sejauh mana sekolah sudah mengembangkan metode pembelajaran berbasis HOTS terutama dalam pembelajaran sosiologi materi perubahan sosial, dalam membentuk keterampilan peserta didik menghadapi *era society 5.0*.

f. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan gambaran bagi pemerintah sejauh mana kebijakan mengenai HOTS dipersekolahan sudah tercapai sebagaimana tujuan pembelajaran. Dapat juga menjadi kajian untuk pemerintah dalam membuat system pendidikan yang dapat mengarahkan kepada *society 5.0*, sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga dapat mencetak generasi yang lebih cerdas dalam kognitif maupun keterampilan dan berimbas pada bangsa Indonesia yang lebih maju dari segi pendidikan.

g. Bagi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi

Dapat dijadikan pedoman ketika menjadi pendidik dalam menentukan pembelajaran berbasis HOTS yang sesuai dengan perkembangan zaman menuju *era society 5.0*. Sehingga dapat menjadi pendidik yang profesional dan mampu mengarahkan peserta didik menjadi SDM yang memiliki kesiapan dalam menghadapi *era society 5.0*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan ini, maka sistematika penulisan dijelaskan sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan. Dalam bab ini peneliti menguraikan secara jelas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan mengenai penyelidikan terhadap dokumen-dokumen kepustakaan yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung dan menjadi landasan penyelidikan peneliti.

BAB III: Metode Penelitian. Dalam bab ini peneliti menjelaskan pendekatan penelitian metode dan desain penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini peneliti menguraikan segala temuan peneliti berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan mengkaji temuan-temuan tersebut berdasarkan teori-teori yang peneliti ungkapkan di BAB II.

BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil kajian peneliti serta rekomendasi-rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak-pihak terkait.